

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA AYAM BROILER DI PT ABC

Annisa Safitri¹⁾, Sri Handayani²⁾, Fitriani³⁾

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung.
Telp. (0721) 787309
Email: annisasafitriagb@gmail.com

Abstrak

PT ABC adalah perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, yaitu usaha ayam broiler. Pengembangan usaha ayam broiler cukup menjanjikan di masa yang akan datang. Pembangunan kandang ayam dan biaya produksi membutuhkan biaya investasi yang tidak sedikit. Penulisan ini bertujuan untuk menghitung biaya usaha ayam broiler dan menganalisis kelayakan finansial di PT ABC. Metode pengumpulan data dilakukan secara langsung mengikuti kegiatan yang ada di PT ABC. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kriteria investasi yang meliputi perhitungan NPV, IRR, Net B/C, dan *Break Event Point* (BEP). Usaha ayam broiler membutuhkan biaya sebesar Rp1.280.097.500 dengan kriteria investasi, yaitu NPV yang diperoleh sebesar Rp1.453.470.997, IRR sebesar 97%, net B/C diperoleh 3,36, dan BEP selama 3 tahun 10 hari. Berdasarkan kriteria investasi tersebut, usaha ayam broiler layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: ayam broiler, usaha ayam broiler

Pendahuluan

PT ABC merupakan perusahaan yang mengembangkan usaha ternak, yaitu ayam broiler. Tujuan dari usaha ayam broiler yang ada di PT ABC adalah untuk menyediakan kebutuhan protein masyarakat dan pendapatan perusahaan.

Usaha ayam broiler membutuhkan biaya investasi, meliputi biaya lahan, kandang, pakan, serta kebutuhan lainnya. PT ABC memiliki luas lahan seluas 20 hektar yang digunakan untuk kegiatan pertanian dan peternakan. Lahan yang digunakan untuk peternakan seluas 3 hektar, memiliki kandang sebanyak 12 kandang dengan ukuran 120m x 10m yang memiliki kapasitas sebanyak 40.000 ekor ayam per kandang. PT ABC fokus pada budidaya, pemeliharaan, sampai pemasaran ayam broiler. Pengembangan usaha ayam broiler cukup menjanjikan sebagai usaha yang menguntungkan untuk masa yang akan

datang. Pembangunan kandang ayam dan operasional lainnya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Tujuan penulisan ini adalah untuk menghitung biaya usaha ayam broiler dan menganalisis kelayakan finansial di PT ABC.

Metode Pelaksanaan

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara dan pengamatan kegiatan terhadap aktivitas karyawan PT ABC selama waktu kerja dan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung meliputi laporan perusahaan, dan literatur terkait.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan kriteria investasi meliputi perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net B/C*, dan *Break Event Point* (BEP) (Handayani., Sutarni, 2016).

Penetapan biaya meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang sifatnya tetap dan tidak tergantung dengan jumlah produksi dan mengalami penyusutan nilai per periode. Biaya variabel merupakan biaya yang sifatnya berubah dengan berubahnya produksi yang dihasilkan (Sutarni, 2016).

Analisis kelayakan usaha ayam broiler dilakukan dengan menetapkan tahun 2018 sebagai tahun ke-0 dan biaya yang digunakan adalah biaya-biaya tahun tersebut. Umur ekonomis usaha ayam broiler diasumsikan selama 5 tahun, karena kandang yang digunakan terbuat dari bangunan kayu dan bambu yang memiliki umur ekonomis diasumsikan selama 5 tahun. Umur ekonomis kandang mampu bertahan hingga umur ke- 5 di tahun 2023.

Biaya investasi adalah biaya yang masa kegunaannya dapat berlangsung untuk waktu yang relatif lama. Biaya investasi sebagai pengeluaran atau penanaman suatu modal perusahaan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Biaya investasi berhubungan dengan pembangunan infrastruktur fisik dan kapasitas produksi. Biaya investasi usaha ayam broiler terdiri dari biaya lahan/tanah, biaya kandang, dan biaya pengadaan peralatan. Biaya variabel merupakan biaya yang

dikeluarkan untuk kegiatan operasional per periode.

Hasil dan Pembahasan

Penetapan biaya yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel di PT ABC merupakan sebagai titik acuan usaha untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk usaha tersebut. Biaya tetap terdiri dari rincian peralatan yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan usaha. Jumlah biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan usaha ternak ayam sebesar Rp615.980.000. Biaya variabel terdiri sarana produksi usaha ternak ayam yang termasuk ke dalam biaya variabel, DOC yang digunakan untuk produksi ternak ayam broiler sebanyak 40.000 ekor dalam satu kandang. Jumlah biaya yang dibutuhkan untuk biaya variabel sebesar Rp664.117.500.

Net cashflow usaha ternak ayam terdiri dari arus kas masuk (*inflow*) dan arus kas keluar (*outflow*). Arus kas masuk diperoleh dari jumlah ekor penjualan ayam dikalikan dengan harga jual tetap per ekor. Harga jual ayam per ekor Rp35.000 sesuai dengan asumsi harga pasar dan jumlah penjualan ayam sebanyak 38.760 ekor sesuai dengan informasi PT Sumber Protein Indonesia yang mengasumsikan mortalitas ayam sebesar 5% dari 40.000 ekor + 2% ekor ayam. Berikut adalah hasil perhitungan *netcashflow* usaha ternak ayam.

Tabel 6. *Net Cashflow* Usaha Ayam Broiler

Tahun	Produksi (ekor)	Harga/ekor (Rp)	Kas masuk (Rp)	Kas keluar (Rp)	<i>Netcashflow</i> (Rp)
2018	0	35.000	-	615.980.000	(615.980.000)
2019	38.760	35.000	1.184.803.493	646.565.502	538.237.991
2020	38.760	35.000	1.034.762.876	564.686.028	470.076.848
2021	38.760	35.000	903.723.036	493.188.894	410.534.142
2022	38.760	35.000	789.277.761	431.500.642	357.777.119
2023	38.760	35.000	689.325.555	396.500.659	292.824.896
Total			4.601.892.722	3.148.421.725	1.453.470.996

Net Present Value (NPV)

Net present value (NPV) diperoleh dari penjumlahan *present value* (PV) secara keseluruhan. Analisis kelayakan usaha ternak ayam di PT ABC menggunakan *discount factor* sebesar 14,5%/tahun sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Mega Syariah pada tahun 2018 yang bekerjasama dengan PT ABC. *Net present value* (NPV) usaha ternak ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. *Net present value* (NPV) usaha ternak ayam broiler

Tahun	Net cashflow (Rp)	DF (14,5%)	PV (Rp)
2018	(615.980.000)	1	(615.980.000)
2019	538.237.991	0,87336244	538.237.991
2020	470.076.848	0,76276196	470.076.848
2021	410.534.142	0,66616765	410.534.142
2022	357.777.119	0,58180580	357.777.119
2023	292.824.896	0,50812734	292.824.896
Total			1.453.470.997

Internal Rate of Return (IRR)

Nilai *internal rate of return* (IRR) didapatkan dengan cara coba-coba (*trial and error*), yaitu dengan meningkatkan nilai suku bunga. Cara yang dilakukan dengan menaikkan *discount factor* sehingga hasil yang didapatkan bernilai negatif. Usaha sapat dikatakan layak untuk dikembangkan apabila nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditentukan. Suku bunga

(*discount factor*) yang digunakan sebesar 14,5% berdasarkan tingkat suku bunga Bank Mega Syariah dan tingkat suku bunga 97% didapatkan dari hasil *trial and error*.

Net B/C Ratio

Net B/C ratio adalah perbandingan antara *net benefit* yang telah didiskon positif dengan *net benefit* yang telah didiskon negatif.

Nilai *net B/C* yang diperoleh sebesar 3,36 hal ini berarti bahwa usaha ayam broiler di PT ABC layak untuk dijalankan karena *net B/C* yang dihasilkan lebih dari 1.

Break Event Point (BEP)

Break event point (BEP) bertujuan untuk mengetahui berapa lama usaha akan mengalami titik impas, atau usaha yang dijalankan tidak mengalami untung dan tidak rugi. Perhitungan BEP dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n TC_i - \sum_{i=1}^n B_{iep-1}}{BP}$$

Break event point (BEP) usaha ternak ayam broiler di PT ABC mengalami titik impas pada saat usaha selama 3 tahun 10 hari. Usaha ayam broiler yang dihasilkan PT ABC mengalami keadaan yang sama antara penerimaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Kesimpulan

Usaha ternak ayam broiler di PT ABC membutuhkan biaya investasi sebesar Rp1.280.097.500 dengan penerimaan sebesar Rp1.356.600.000. Berdasarkan kriteria analisis finansial yang diperoleh yaitu, NPV pada tingkat suku bunga 14,5% sebesar Rp1.453.470.997, IRR sebesar 97%, net B/C yang diperoleh sebesar 3,36, dan *break event point* (BEP) selama 3 tahun 10 hari, maka usaha ini layak menjadi pilihan inovasi 5 tahun yang akan datang.

Daftar Pustaka

Handayani, Sri. 2016. Analisis Keuntungan dan Sensitivitas UMKM Makanan Ringan

Berbahan Baku Singkong di Kecamatan Gedong Tataan. Prosiding Seminar Nasional. Pengembangan Teknologi Pertanian. ISBN 978-602-70530-4-5. Halaman 359-373. Politeknik Negeri Lampung. Lampung.

Sukirno, Sadono. 2016. Mikroekonomi Teori Pengantar. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Sutarni, Fitriani, Bina Unteawati. 2016. Tingkat Pendapatan dan Titik Impas (Break Event Point) Agroindustri Pengembangan Ikan Asin Teri. Prosiding Seminar Nasional. Pengembangan Pertanian. ISBN 978-602-70530-07. Halaman 483-492. Politeknik Negeri Lampung. Lampung.